



PENGGUNAAN HONORIFIK SAPAAN DALAM ANIME *OURAN KOUKOU HOSUTO KURABU* KARYA BISCO HATORI

Nurhidayah Kusmawati¹, Meira Anggia Putri²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : nurhidayahkusmawati17@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2025-01-30
Diterima : 2025-06-19
Diterbitkan : 2025-06-23

Abstrak

Honorifics, as a form of respect towards the interlocutor, are crucial to use because employing polite and respectful address forms leads to positive responses in social relationships. This study aims to identify the various forms of honorifics and the factors influencing the use of honorifics in the anime Ouran Koukou Hosuto Kurabu episodes 1-12. The study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data for this research consists of speech events containing honorific address forms, and the data source is the anime Ouran Koukou Hosuto Kurabu by Bisco Hatori. Based on the data collection, the researcher found 60 instances of honorific address forms. These include: 1) personal names (24 data), 2) personal pronouns (5 data), 3) familial honorifics (7 data), 4) title honorifics (16 data), 5) job honorifics (5 data), and 6) professional honorifics (3 data). The influencing factors are, 1) situational context factors (14 data), 2) age factor (12 data), 3) gender factor (2 data), 4) social status factor (14 data), 5) kinship factor 10 data), 6) familiarity factor (8 data).

Kata Kunci:

honorifics, anime, Ouran Koukou Hosuto Kurabu

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Linguistik karya Harimurti Kridalaksana (2009) honorifik ialah bentuk yang dipergunakan untuk mengungkapkan kehormatan atau penghormatan yang dalam beberapa bahasa dipakai untuk menyapa orang tertentu. Honorifik sapaan dalam bahasa Jepang sangat beragam jenisnya dan dapat ditemui dalam masyarakat umum di Jepang dan juga dapat ditemui dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Di antara jenis honorifik sapaan yaitu seperti, *さん* (san), *ちゃん* (chan), *くん* (kun), *さま* (sama), *先生* (sensei), dan lain sebagainya. Sulatri dan Dewi (2019:701) mengatakan bahwa dalam sistem sapaan bahasa Jepang, pada umumnya digunakan nama diri diikuti dengan sufiks, seperti *どの* (dono), *さま* (sama), *さん* (san), *ちゃん* (chan), *くん* (kun). Honorifik sapaan digunakan dalam kehidupan sehari-hari ketika menyapa seseorang yang penutur temui dan berkomunikasi dengan lawan tutur. Selanjutnya Sulatri dan Dewi (2019:701-702) mengungkapkan bahwa kata sapaan *さん* (san) dapat digunakan dalam berbagai situasi karena sifatnya netral, bisa digunakan

untuk laki-laki dan perempuan, bisa digunakan untuk menyebutkan nama keluarga atau nama kecil lawan tutur. Lalu sapaan *ちゃん*(chan) dan *くん*(kun) digunakan sebagai penanda keakraban antara penutur dan lawan tutur. Sapaan *ちゃん*(chan) digunakan pada umumnya untuk anak kecil atau seseorang yang lebih muda, sesama teman dekat, anggota keluarga yang lebih muda, ataupun untuk bayi. Sapaan *ちゃん*(chan) dan *くん*(kun) memiliki fungsi yang sama hanya saja sapaan *くん*(kun) umumnya digunakan kepada laki-laki.

Honorifik sapaan digunakan berdasarkan konteks atau faktor yang mempengaruhinya, Suhardi (dalam Suhandra, 2014:106-107) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kata sapaan ada lima yaitu, 1) situasi (konteks situasional), 2) usia, 3) status sosial, 4) hubungan kekerabatan, 5) hubungan keakraban. Tak jarang banyak yang salah memahami mengenai penggunaan honorifik sapaan ini, karena ketidaktahuannya mengenai faktor yang mempengaruhi honorifik sapaan tersebut, sehingga mengakibatkan kesalahpahaman dan juga menimbulkan suatu ketidaknyamanan saat berkomunikasi. Seperti sapaan *あなた/あんた* (anata/anta), kata sapaan ini biasanya memang digunakan untuk panggilan kepada orang lain yang diartikan sebagai anda/kamu, tetapi Saifudin (2006:17) mengatakan bahwa dalam konteks situasional apabila kata sapaan *あなた/あんた* (anata/anta), digunakan oleh sepasang suami istri, maka artinya berubah menjadi panggilan sayang antara suami dan istri.

Dalam bahasa Jepang juga terdapat sapaan-sapaan khusus yang digunakan untuk menyapa seseorang sesuai dengan profesinya seperti *先生* (sensei), dan lain sebagainya. Dengan berbagai faktor tersebut penelitian ini bisa membantu para pelajar bahasa Jepang untuk mengetahui lebih banyak mengenai honorifik sapaan dalam bahasa Jepang. Kemudian penelitian ini akan membahas lebih banyak jenis honorifik sapaan yang belum ditemukan oleh penelitian terdahulu, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Penggunaan Honorifik Sapaan Dalam Anime *Ouran Koukou Hosuto Kurabu* Karya Bisco Hatori.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2011:6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami terkait fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang kemudian digambarkan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa kata-kata dan bahasa dari fenomena sosial atau peristiwa tutur. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan dan menjabarkan secara rinci suatu fenomena sosial atau manusia dan mendapatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Adapun data dari penelitian ini adalah peristiwa tutur yang mengandung honorifik sapaan. Sumber datanya adalah anime *Ouran Koukou Hosuto Kurabu* karya Bisco Hatori, sumber data dari penelitian ini merupakan sebuah anime yang bergenre komedi romantis yang di dalamnya menceritakan mengenai kisah seorang gadis yang bersekolah di sekolah orang kaya sedangkan ia orang miskin, kemudian dalam anime ini ditemukan banyak bentuk

honorifik sapaan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai human instrument dengan instrument bantu tabel inventaris data dan tabel analisis data. Selanjutnya penelitian ini menggunakan triangulasi teori bentuk honorifik sapaan dari Suhandra (2014:101-105), Kridalaksana (dalam Kusumaningsih, 2015), Simaremare (2024:100-101) serta Afria dan Virginia (2020:263). Kemudian triangulasi faktor penggunaan honorifik sapaan dari Mizutani (dalam Istika, 2017), Hakim (dalam Ramadaningsih et al, 2023), dan Suhardi (dalam Suhandra, 2014). Hadi (2016:75) mengatakan bahwa triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Selanjutnya masih dalam (Hadi, 2016:75) Moleong mengatakan triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data melalui hal-hal lain yang digunakan sebagai perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data peneliti menemukan 60 data dari bentuk honorifik sapaan. 1) nama diri sebanyak 24 data, 2) pronomina persona sebanyak 5 data, 3) sapaan kekeluargaan sebanyak 7 data, 4) sapaan gelar sebanyak 16 data, 5) sapaan jabatan 5 data, 6) sapaan profesi sebanyak 3 data. Kemudian dari 6 faktor yang mempengaruhinya, yaitu: 1) konteks situasional sebanyak 14 data, 2) faktor usia sebanyak 12 data, 3) Faktor jenis kelamin sebanyak 2 data, 4) faktor status sosial sebanyak 14 data, 5) faktor kekerabatan sebanyak 10 data, 6) faktor keakraban sebanyak 8 data.

Tabel 1. Deskripsi Data

No.	Honorifik Sapaan	Jumlah
1.	Nama Diri	24
2.	Pronomina Persona	5
3.	Sapaan Kekeluargaan	7
4.	Sapaan Gelar	16
5.	Sapaan Jabatan	5
6.	Sapaan Profesi	3
	Jumlah	60

Tabel 2. Deskripsi Data

No.	Honorifik Sapaan	Jumlah
1.	Konteks Situasional	14
2.	Usia	12
3.	Jenis Kelamin	2
4.	Status Sosial	14
5.	Kekerabatan	10
6.	Keakraban	8
	Jumlah	60

1) Bentuk Honorifik Sapaan

a. Nama diri

Data H9

Okyakusama : 玉木くんの好きな音楽は？

Tamaki kun no suki na ongaku wa?

Apa lagu kesukaan Tamaki?

Tamaki

: もちろん、君と思い出のあのきゃくさ

Mouchiron, kimi to omoide no kyaku sa.

Sudah pasti, kenangan tentangmu dan tentangku.

(Ouran Koukou ep. 1 menit 6:01)

Pada data H9 terdapat bentuk honorifik sapaan Tamaki kun: Tamaki + kun (Nama diri) + (honorifik sapaan) Morfem bebas + morfem terikat Pada data H9 terdapat bentuk kata sapaan nama diri + kun, yaitu 玉木君(Tamaki kun). Nama diri yaitu dalam hal ini Tamaki, merupakan bentuk morfem bebas yaitu dapat berdiri sendiri dan dapat muncul dalam suatu ujaran meskipun tanpa diikuti dengan morfem lain, sedangkan suffiks ~kun merupakan bentuk morfem terikat yaitu tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat muncul dalam suatu ujaran jika tidak diikuti dengan morfem lain.

b. Pronomina Persona

Data H30

Tamaki : それでは皆様。楽し今宵のひと時のいよいよ最後の一曲となりました

Sorede wa mina sama, Tanoshi koyoi no hitotoki no iyoiyo saigo no ikkyaku to narimashita.

Baiklah hadirin sekalian. Nikmatilah malam indah ini dengan lagu terakhir kami.

(Ouran Koukou ep 2 menit 19:08)

Pada data H30 terdapat bentuk honorifik sapaan mina sama: Mina + sama (Pronomina persona orang kedua jamak) + (honorifik sapaan) Morfem bebas + morfem terikat Pada data H30 terdapat bentuk honorifik sapaan pronominal persona orang kedua + sama, yaitu 皆様 (Mina sama). Pronomina persona orang kedua dalam hal ini mina merupakan morfem bebas yaitu dapat berdiri sendiri dan dapat muncul dalam suatu ujaran meskipun tidak diikuti dengan morfem lain, sedangkan suffiks ~sama merupakan morfem terikat yaitu tidak dapat berdiri sendiri jika tidak diikuti dengan morfem lain.

c. Sapaan Kekeluargaan

Data H36

Tamaki : な、母さんや。

Na, kaasan ya.

Ibu.

Kyoya : 何かな父さんや。
Nani kana toosan ya?
Ada apa Ayah?

(Ouran Koukou ep. 3 menit 5:23)

Pada data H36 terdapat bentuk honorifik sapaan kaasan ya: Kaa/Haha (母) + san + ya (Sapaan kekeluargaan) + honorifik sapaan + ya Morfem bebas + morfem terikat + morfem terikat Pada data H36 terdapat bentuk honorifik sapaan kekerabatan + san ya, yaitu 母さんや (kaasanya) dan 父さんや (toosanya). Bentuk kekerabatan 母 (Haha) dan 父 (Chichi) merupakan bentuk morfem bebas yaitu dapat berdiri sendiri dan dapat muncul dalam suatu ujaran meskipun tanpa diikuti dengan morfem lain, sedangkan ~san ya merupakan morfem terikat yaitu tidak dapat berdiri sendiri jika tidak diikuti dengan morfem lain.

d. Sapaan Gelar

Data H3

Kyouya : 桜蘭ホスト部へようこそ、特待生さん。
Ouran hosuto bu e youkoso, tokutaisei san.

Selamat datang di klub host, Murid Kehormatan.

(Ouran Koukou ep. 1 menit 3:08)

Pada data H3 terdapat bentuk honorifik sapaan Tokutaise san: Tokutaisei + san (Sapaan gelar) + (honorifik sapaan) Morfem bebas + morfem terikat Pada data H3 terdapat bentuk honorifik sapaan gelar + san, yaitu 特待生さん (Tokutaisei san). Sapaan gelar dalam hal ini Tokutaisei merupakan bentuk morfem bebas yaitu dapat berdiri sendiri dan dapat muncul dalam suatu ujaran meski tidak diikuti dengan morfem lain. Sedangkan suffiks ~san merupakan morfem terikat yaitu tidak dapat muncul dalam suatu ujaran jika tidak diikuti dengan morfem lain.

e. Sapaan Jabatan

Data H14

Haruhi : あの、玉木先輩。。。。

Ano, tamaki senpai...

Em, kak Tamaki...

(Ouran Koukou ep. 1 menit 12:26)

Pada data H14 terdapat bentuk honorifik sapaan Tamaki senpai: Tamaki + senpai (Nama diri) + (sapaan jabatan) Morfem bebas + morfem bebas Pada data H14 terdapat bentuk honorifik sapaan nama + jabatan, yaitu 玉木先輩 (Tamaki senpai), senpai termasuk sapaan jabatan karena sama dengan hubungan atasan bawahan. Nama dalam hal ini adalah Tamaki, merupakan morfem bebas yaitu dapat berdiri sendiri, begitu pun dengan senpai.

Senpai juga merupakan bentuk morfem bebas yaitu dapat muncul dalam suatu ujaran meskipun tidak diikuti dengan morfem lain.

f. Sapaan Profesi

Data H53

Pemilik apaato : ちょっとはるひちゃん大丈夫かい。

Chotto Haruhi chan daijoubu kai?

Haruhi baik-baik saja kah?

Haruhi : 大家さん。

Ooyasan.

Bibi pemilik apartemen.

(Ouran Koukou ep. 10 menit 6:42)

Pada data H53 terdapat bentuk honorifik sapaan Ooyasan: Oyaa + san (Sapaan profesi) + (honorifik sapaan) Morfem bebas + morfem terikat Pada data H53 terdapat bentuk honorifik sapaan profesi + san, yaitu 大家さん (Ooyasan). Ooya merupakan morfem bebas yaitu dapat berdiri sendiri meski tidak diikuti dengan morfem lain, sedangkan suffiiks ~san merupakan morfem terikat yaitu tidak dapat berdiri sendiri jika tidak diikuti dengan morfem lain.

2) Faktor yang Mempengaruhi Honorifik Sapaan

a. Konteks Situasional

Data H4

Tamaki : そう、いわは君は勇者だ、藤岡くん。たとえ学校年出席であると君は学校位置の貧乏に下船のたみとさげつまれかもしれない。

Sou, iwawa kimi wa yuusha da, Fujioka kun. Tatoe gakkounen shusseki de aru to kimi wa gakkou ichi no binbou ni gesen no tami to sagetsumare kamoshirenai.

Ya, kamu adalah seorang pahlawan, Fujioka. Misalnya, jika kamu bersekolah di kemudian hari, kamu mungkin terpaksa meninggalkan sekolah karena keadaan miskin.

Haruhi : いや、べつにそこまで言われるししじあいは。

Iya, betsuni soko made iwarerushi shijiai wa.

Tidak, kurasa tidak sampai begitu.

(Ouran Koukou ep. 1 menit 3:34)

Pada data H4 peristiwa tutur terjadi (S) di ruang klub host (P) Tamaki sebagai penutur dan Haruhi sebagai lawan tutur. (E) Tamaki bermaksud untuk memuji Haruhi (A) namun dengan diikuti kata yang menyebutkan bahwa Haruhi adalah orang miskin. (K) Tamaki berbicara dengan nada seperti sedang berpuisi (I) secara lisan. (N) Tamaki menggunakan bahasa non formal seperti berpuisi. (G) Peristiwa tutur berupa dialog antara Tamaki dan Haruhi. Tamaki menggunakan honorifik sapaan Fujioka kun dipengaruhi oleh konteks

situasional, hal ini dikarenakan saat peristiwa tutur terjadi Tamaki dan Haruhi baru pertama kali bertemu dan Tamaki mengira bahwa Haruhi adalah laki-laki, padahal Haruhi merupakan seorang perempuan. Sehingga Tamaki menggunakan honorifik sapaan nama keluarga + kun (Fujioka kun) untuk menghormati Haruhi.

b. Usia

Data H14

Haruhi : あの、玉木先輩。。。。

Ano, tamaki senpai...

Em, kak Tamaki...

(Ouran Koukou ep.1 menit 12:26)

Pada data H14 peristiwa tutur terjadi (S) di ruang klub host ketika Tamaki sedang merajuk. (P) Haruhi (E) berusaha untuk membujuk Tamaki (A) Haruhi memanggil Tamaki (K) dengan nada lembut dan membujuk (I) secara lisan, (N) dengan bahasa sopan. (G) peristiwa tutur ini berupa tuturan untuk membujuk. Haruhi menggunakan honorifik sapaan Tamaki senpai dikarenakan Tamaki merupakan kakak kelas Haruhi. Haruhi adalah murid kelas satu sedangkan Tamaki adalah murid kelas dua.

c. Jenis Kelamin

Data H22

Okyakusama : はるひ君は、どうしてこの部に？

Haruhi kun wa, doushite kono bu ni?

Haruhi, kenapa masuk klub ini?

Haruhi : そうだ、百人の締め客はあつめたら八白万の

しゃちんはちゃら。これはそういう話。

Souda, hyaku nin no shimekyaku wa astumetara

happyakuman no shachin wa chara. Kore wa souiu hanashi.

Oh iya, jika aku mendapatkan 100 pelanggan yang mau dilayani oleh ku, mereka akan melupakan hutang 800 juta yen ku. Baiklah kalau begitu.

(Ouran Koukou ep. 1 menit 15:09)

Pada data H22 peristiwa tutur terjadi (S) di ruang klub host ketika klub host sedang buka. (P) Tamu klub host (E) bertanya kepada Haruhi (A) mengenai bagaimana Haruhi bisa menjadi bagian dari klub host. (K) Tamu klub bertanya dengan nada lemah lembut dan penuh rasa penasaran. (I) Peristiwa tutur terjadi secara lisan (N) dengan bahasa non formal namun tetap sopan. (G) Peristiwa tutur berupa dialog. Tamu klub host menyapa Haruhi dengan diikuti suffiks ~kun dikarenakan orang-orang menganggap Haruhi adalah laki-laki, padahal Haruhi merupakan seorang perempuan. Pada saat peristiwa tutur terjadi bahkan anggota klub host belum mengetahui bahwa Haruhi adalah seorang perempuan, Hanya Kyoya yang sudah mengetahui dari awal bahwa Haruhi adalah seorang perempuan. Dikarenakan Haruhi memiliki

hutang 800 yen kepada klub host sehingga Haruhi harus bekerja di klub host, dan pada saat semua anggota klub host mengetahui Haruhi adalah perempuan mereka menyembunyikan identitas Haruhi yang sebenarnya, sehingga Haruhi tetap bisa menjadi anggota klub host dan tidak ada yang mengetahui Haruhi adalah perempuan kecuali anggota klub.

d. Status Sosial

Data H3

Kyouya : 桜蘭ホスト部へようこそ、特待生ん。

Ouran hosuto bu e youkoso, tokutaisei san.

Selamat datang di klub host, Murid Kehormatan.

(Ouran Koukou ep. 1 menit 3:08)

Pada data H3 peristiwa tutur terjadi (S) di ruang klub host (P) Kyoya (E) mengucapkan selamat datang kepada Haruhi. (A) Kyoya mengucapkan selamat datang di klub host dengan sapaan Tokutaiseisan pada Haruhi. (K) Kyoya mengucapkan selamat datang dengan senyuman. (I) Peristiwa tutur terjadi secara lisan. (N) Kyoya menggunakan bahasa yang sopan. (G) Peristiwa tutur berupa ucapan selamat datang. Kyoya menggunakan honorifik sapaan Tokutaiseisan dipengaruhi oleh faktor status sosial, di mana Haruhi merupakan murid kehormatan. Haruhi masuk ke sekolah Ouran karena Haruhi adalah anak yang sangat pintar dan cerdas. Pada saat peristiwa tutur terjadi Kyoya berbicara dengan Haruhi untuk pertama kali, sehingga Kyoya menggunakan honorifik sapaan Tokutaiseisan sebagai bentuk penghormatan kepada murid kehormatan yang bersekolah dengan jalur beasiswa.

e. Hubungan Kekkerabatan

Data H1

Haruhi : 天国のお母さん、あれからもう十年になりますね。お金持ちの子供ってなんか学校には遊びに来てるみたいです。

Tengoku no okaasan, are kara mou juunen ni narimasu ne.

okanemochi no kodomotte nanka gakkou ni wa asobi ni kite mitai desu.

Ibu yang di surga, sudah sepuluh tahun sejak itu. Sepertinya anak-anak orang kaya datang ke sekolah hanya untuk bermain.

(Ouran Koukou ep. 1 menit 1:47)

Pada data H1 peristiwa tutur terjadi (S) di koridor sekolah pada siang hari, (P) Haruhi (E) mengadu pada Ibunya yang sudah meninggal. (A) Haruhi mengatakan bahwa sudah 10 tahun sejak Ibunya meninggal, kemudian Haruhi mengatakan bahwa di sekolah ini anak-anak orang kaya seperti datang ke sekolah hanya untuk bermain. (K) Haruhi berbicara dengan lemah lembut (I) secara lisan, (N) dengan bahasa yang sopan karena menghormati Ibunya, meskipun Ibunya sudah meninggal (G) Peristiwa tutur ini berbentuk monolog. Haruhi menggunakan honorifik sapaan *tengoku no okaasan* dipengaruhi oleh faktor hubungan kekerabatan. Ketika peristiwa tutur terjadi, Haruhi sedang

berada di koridor sekolah berjalan dengan membungkukkan badan dan terlihat lemas, Haruhi mengadu pada Ibunya yang sudah meninggal, dan Haruhi menyapanya dengan honorifik sapaan tengoku no okaasan.

f. Hubungan Keakraban

Data H29

Suzushima : 見てごらん加奈子。
Mite goran Kanako.
Lihat ini Kanako.

Kasuga : きれい。
Kirei.
Cantik.

(Ouran Koukou ep. 2 menit 17:11)

Pada data H29 peristiwa tutur terjadi (S) ketika Suzushima dan Kasuga masih kecil di sebuah ruangan yang terdapat banyak cangkir teh. (P) Suzushima (E) bermaksud untuk memperlihatkan berbagai jenis cangkir teh. (A) Suzushima meminta Kasuga untuk melihat berbagai cangkir teh itu, (K) dengan nada bicara penuh antusias (I) secara lisan (N) dengan bahasa biasa. (G) Peristiwa tutur ini berbentuk dialog. Suzushima menggunakan sapaan Kanako karena dipengaruhi oleh faktor hubungan keakraban. Suzushima merupakan dan Kanako merupakan teman kecil dan sudah tunangan, sehingga sapaan nama diri tanpa diikuti suffiks yang digunakan oleh Suzushima kepada Kanako adalah karena faktor hubungan keakraban.

PEMBAHASAN

Data yang paling banyak berdasarkan bentuk sapaan adalah bentuk nama diri. Dalam bentuk honorifik sapaan, nama diri menjadi data yang paling banyak ditemukan, karena pada umumnya seseorang akan menyapa dengan nama lawan tuturnya. Lalu berdasarkan faktor yang mempengaruhinya data yang paling banyak ditemukan adalah data berdasarkan faktor status sosial dan faktor konteks situasional. Dalam anime Ouran Koukou faktor status sosial menjadi yang paling banyak pertama, dikarenakan anime ini menceritakan mengenai sekolah anak orang kaya yang memiliki berbagai perusahaan dan bisnis sehingga banyak sapaan untuk menghormati satu sama lain, dan anime ini juga menceritakan mengenai anak orang miskin yang masuk ke sekolah Ouran, sehingga status sosial menjadi paling banyak muncul. Lalu data yang paling banyak kedua adalah data dari faktor konteks situasional, hal ini dikarenakan genre anime ini adalah komedi romantis dan jalan ceritanya yang unik menjadikan banyak kata sapaan yang muncul karena konteks situasioanl, seperti Haruhi yang seorang perempuan namun berpura-pura menjadi laki-laki untuk bekerja di klub host, lalu Tamaki yang menganggap dirinya adalah ayah, Kyoya sebagai ibu dan Haruhi sebagai anak gadisnya, kemudian anime ini juga ini memiliki karakter yang sangat unik, sehingga kata sapaan juga dipengaruhi oleh karakter dalam anime.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penggunaan honorifik sapaan dalam anime *Ouran Kouou Hosuto Kurabu* terdapat 60 data yang ditemukan, berdasarkan bentuk sapaan ditemukan data paling banyak adalah bentuk nama diri sebanyak 24 data, dikarenakan pada umumnya penutur akan menyapa lawan tutur dengan nama, dalam anime ini ditemukan nama diri diikuti dengan suffiks ~san, ~sama, ~chan, ~kun. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi penggunaan honorifik sapaan ditemukan data paling banyak dari faktor status sosial sebanyak 14 data dan faktor konteks situasional sebanyak 14 data. Ditemukan data berdasarkan faktor status sosial seperti sapaan, tokutaiseisan, daihinmimbyou, ~no kimi, ~sama, ohimesama, ~bocchama, tono, ooyasan. Lalau berdasarkan faktor konteks situasional ditemukan sapaan seperti, ~kun, ~sama, ~hime, tainshokun, taichou, anata, anta, ~chan.

REFERENSI

- Afria, Rengki & Olivia Virginia. (2020). Analisis Komposisi dalam Cerpen “Pengantar Tidur Panjang” Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi. Mabasan: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara.
- Hadi, Sumasno. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin. Istika. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Drama Film 35-Sai No Koukousei. Universitasmoediponegoro Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningsih, Dewi. (2015). Pemilihan Bentuk Sapaan Keperabatan Sebagai Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi di Lingkungan Kampus. Universitas Sebelas Maret. Moleong,
- Lexy.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadaningsih, et al. (2023). Sapaan Bahasa Salayar Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. UNRI.
- Syaifudin, Akhmad. (2006). Sapaan untuk Orang Pertama dan Kedua dalam Bahasa Jepang. Jawa Timur: Majalah Ilmiah Dian.
- Suhandra, Ika Rahma. (2014). Sapaan Dan Honorifik. UIN Mataram.
- Sulatri, Ni Luh Putu Ari & Ni Made Andry Anita Dewi.(2019). Penggunaan Bahasa Jepang dalam Novel Teenlit Indonesia. Universitas Udayana.
- Simaremare. J. A, et al. (2024). Bentuk, Struktur Jenis Morfem dalam Cerita Putri Berdarah Putih. Jurnal Komunikasi dan Bahasa.